

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, MINAT BELAJAR, SIKAP
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DAN IKLIM SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI
IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Skripsi

Oleh

IIS SUMIYATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

**INFLUENCE OF ACHIEVEMENT MOTIVATION, LEARNING INTEREST,
ATTITUDE ON EYE ECONOMIC LEARNING AND SCHOOL CLIMATE
TO ECONOMIC LEARNING RESULTS STUDENT CLASS XI
IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH YEAR OF LESSONS
2016/2017**

**By
IIS SUMIYATI**

This study is based on the low learning outcomes of students. The purpose of this study is to determine the effect of achievement motivation, interest in learning, attitude on economic subjects and school climate on the economic learning outcomes of students of class XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Central Lampung regency year 2016/2017. The method used in this research is descriptive verifikatif with ex post facto approach and survey. The population in this study amounted to 102 students. Samples of 81 students determined by Simple Random Sampling technique. Data collection through questionnaires, surveys, interviews and documentation. Testing the first, second, third, fourth and fifth hypotheses using the t test formula while testing the sixth hypothesis using multiple linear regression formula. Based on the analysis of the data obtained the following results: (1) There is influence of achievement motivation on the economic learning outcomes of students of class XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Central Lampung regency, (2) There is an influence of learning interest on the economic learning outcomes of students of class XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Central Lampung Regency, (3) There is influence of attitude on economic subjects to economic learning outcomes of class XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Lampung Tengah Regency, (4) There is influence of school climate on the economic learning result of class XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, (5) There is influence of achievement motivation, interest in learning, attitude on economic subjects and school climate to the students' economic learning result of class XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Central Lampung regency.

Keywords: learning outcomes, achievement motivation, interest in learning, attitude on economic subjects, school climate.

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, MINAT BELAJAR, SIKAP PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh
IIS SUMIYATI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 siswa. Sampel sebanyak 81 siswa yang ditentukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data melalui angket, survei, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima menggunakan rumus uji t sedangkan pengujian hipotesis keenam menggunakan rumus regresi linear multipel. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, (3) Terdapat pengaruh sikap pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, (4) Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, (5) Terdapat pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi, iklim sekolah.

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, MINAT BELAJAR, SIKAP
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DAN IKLIM SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI
IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh
IIS SUMIYATI
Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



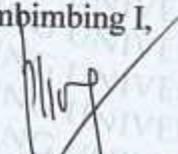
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, MINAT BELAJAR, SIKAP PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

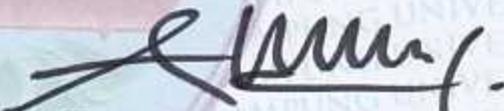
Nama Mahasiswa : **Is Sumiyati**
No. Pokok Mahasiswa : **1313031043**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing II,


Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

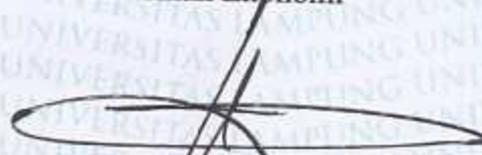
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19990722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Juni 2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jalan. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

1. Nama : Iis Sumiyati
2. NPM : 1313031043
3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Sendang Rejo Kec. Sendang Agung
Kab. Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Juni 2017



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sendang Rejo, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 12 Mei 1993, dengan nama Iis Sumiyati. Penulis merupakan anak Kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nasiyo dan Ibu Sainem.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. MI (Madrasah Ibtidiah Iyah) Sendang Rejo diselesaikan pada tahun 2005
2. SMP Negeri 2 Sendang Agung diselesaikan pada tahun 2008
3. SMA Negeri 1 Sendang Agung diselesaikan pada tahun 2011

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Bandung, Surabaya, Solo, Yogyakarta dan Kediri. Pada bulan Juli hingga Agustus 2016 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Kedamaian Sukajadi dan SMA Negeri 2 Kota Agung, Kedamaian Sukajadi Kecamatan Kota Agung.

Motto

“Dengan Ilmu Hidup Menjadi Lebih Mudah, Dengan Seni Hidup Menjadi Lebih Indah dan Dengan Agama Hidup Menjadi Lebih Bermakna”

(Prof. H. A. Mukti Ali)

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Maka Apabila Kamu Telah Selesai dari Suatu Urusan, Kerjakanlah dengan Sungguh-Sungguh Urusan Yang Lain”

(Al-Insyirah, 6-7)

“Manisnya Keberhasilan Akan Menghapus Pahitnya Kesabaran, Nikmatnya Kemenangan Melenyapkan Letihnya Perjuangan, Menuntaskan Pekerjaan dengan Baik Akan Melenyapkan Lelahnya Jerih Payah”

(Dr. Aidh bin Abdullah Al Qarni)

“Hidup Akan Terasa Lebih Indah Jika Berguna dan Bermanfaat bagi orang lain”

(Iis Sumiyati)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan setulus hati kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Bapak Nasiyo dan Ibu Sainem

Terima Kasih atas kasih dan sayangnya untuk ku, serta mendo'akan untuk keberhasilanku dan memberikan segalanya untuk ku

Kakak ku Nasimun, Nasiri, Trihartati dan Adik ku Ade haryanto

Terima kasih atas kasih sayang yang kalian diberikan kepadaku bahkan telah menjadi penghibur dan pendukungku selama ini

Teman Seperjuangan

Terima kasih kebersamaannya, kekonyolannya, keisengannya dan keseruannya bersamaku selama ini

Para Pendidikku yang Saya Hormati

Terima kasih atas segala Ilmu dan Bimbingan selama ini

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, karunia, kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar, Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajar 2016/2017”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan do'a, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Akademik,
8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku Pembahas;
9. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terima kasih atas kesabaran, arahan, serta masukan dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
10. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;

11. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
12. Kak Wardani, S.Pd., M.Pd., dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
13. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di SD hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
14. Ibu Dra. Hi. Srinu, M. M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah;
15. Bapak Hendro AR, S.Pd., dan Ibu Hayati, S.pd., selaku guru Akuntansi dan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian;
16. Seluruh Siswa kelas XI IPS1, XI IPS2 dan XI IPS3 yang luar biasa bak mutiara yang tersembunyi di balik karang, semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
17. Bapak Nasiyo dan Ibu Sainem Orang tuaku tercinta yang amat sangat menyayangiku, terimakasih atas segala yang telah kalian berikan kepadaku, tidak ada yang bisa kuberikan dan lakukan kecuali usaha, doa dan harapan. Semoga anakmu ini sukses dunia akhirat sehingga dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan kalian. Aamiin;

18. Oma Hi Lensiana S.Pd.(Almarhumah) dan Opa Razioen(Alm.), terimakasih atas kesempatannya untuk mengenal dunia kerja sebelum kuliah dan terimakasih atas perhatian, dukungan, doa dan bantuannya selama awal memasuki kuliah,
19. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S.T., D.E.A., Dosen Fakultas Teknik Sipil Universitas Lampung dan Ir. Yan Juansyah D.E.A Dosen Malhayati., terimakasih atas perhatian, do'a, dukungan dan bantuannya mendaftarkan kuliah melalui jalur PMPAP, dan alhamdulillah dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu, semoga kelak Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian
20. Kakakku Tri Hartati dan Adikku Ade Haryanto terimakasih telah membantu dan memberikan semangat, semoga kalian dapat meraih apa yang telah kalian cita-citakan dan dapat terus berbakti kepada orang tua;
21. Kakaku Nasimu dan Nasiri terimakasih atas do'a, dukungan, bantuan dan keceriaan, semoga segera menemukan jodoh yang terbaik dan membangun rumah tangga yang bahagia;
22. Kak Yono, orang yang selama ini telah bersedia mendengarkan setiap keluh kesah dalam penulisan skripsi ini serta memberikan semangat dan saran meskipun memiliki hambatannya sendiri;
23. Keluarga besar Bulek Turinem dan Om Mursidi, terimakasih atas perhatian, dukungan, do'a dan bantuannya selama saya menyusun Skripsi semoga diberikan kesehatan; umur panjang, murah rizki. Amin,
24. Irene Wandira, Rossi Rosanti, Sylvia Imara Nurlaela, Wahyuningrum, Defika Putri Nastiti, Veronica Eka Desi Natalia, terimakasih atas canda, tawa,

keceriaan, dan berbagai cerita yang selalu kita bagi bersama selama dikampus, semoga kalian segera mengirimkan surat undangan;

25. Elsa Yohana S, Eric Jonathan S, terimakasih atas segala perhatian, segala kebahagiaan yang telah kalian berikan, semoga kalian dapat segera menyelesaikan studi dan segera membangun keluarga kecil yang bahagia;
26. Apsari Yunita, Elsa Ulfana Muiza, Hijah Peronika, Santi Mulyani, Hesti Puspitasari, Siti Nurholifah, terimakasih atas kejutan-kejutan kecil yang membahagiakan selama mengenal kalian, semoga Tuhan selalu melimpahi rahmat-Nya sehingga apa yang kalian do'akan akan segera terwujud. Amin; di tunggu surat undangannya,
27. Yunita Muthia Nurafifah, Desi Wulandari, Arin Galih Prawesti, Desi Natalia, Nurhoiriyah, Linda Kurniawati, Samnurika Permata Putri, terimakasih atas segala perhatian, do'a, motivasi, semangatnya dalam menyelesaikan tugas skripsi dan bimbingan,
28. Anggun Widiawati, Adil prianto dan Arif riski terimakasih atas do'a, perhatian dan kebahagiaan selama mengenal kalian di keluarga PMPAP,
29. Dwi Ayu Ulfa, Siti Nurfadilah, Intan Komala Sari, Devita Anggraheni, Katarina Listiani, Mindi Eka Suri, Eka Novita Fitriyani, Ririn Apriyani, dan sahabat akun lainnya, terimakasih atas canda tawa, kebahagiaan dan kesempatannya untuk mendapatkan keluarga baru di pendidikan Ekonomi 2013;
30. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;

31. Adik tingkat 2014 Agus Setiadi terimakasih atas bantuannya dalam peminjaman skripsi, semoga diberi kelancaran dalam menyelesaikan studi sehingga tahun depan dapat lulus tepat waktu;
32. Teman masa kecil Marlina, Sunardi, Reka Rahmawati, Suryani, terimakasih telah menjadi bagian dari masa kecilku, semoga kita masih dapat terus bersama sampai masa tua kita;
33. Keluarga besar KKN-KT Kedamaian Kota Agung tahun 2016 Adi Wiranata, Andi Kurniawan Firdaus, Arwi Rinaldo, Wahyu Setiawan, Hermita Puri, Yolanda Haryono, Mustakim dan Riska Apriyanti terimakasih atas kebaikan dan pertemanannya selama KKN semoga kelak Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian semua;
34. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2010–2016 terimakasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
35. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2017
Penulis,

Iis Sumiyati

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Ruang Lingkup Penelitian	18
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	19
1. Hasil Belajar	19
2. Motivasi Berprestasi	24
3. Minat belajar	30
4. Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi	33
5. Iklim Sekolah	38
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	51
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
3. Teknik pengambilan sampel	55
C. Variabel Penelitian	56
D. Definisi Konseptual/Operasional Variabel	57
1. Definisi Konseptual Variabel	57
2. Definisi Operasional Variabel	58
E. Teknik Pengumpulan Data	67
1. Observasi	67
2. Dokumentasi	68

3. Wawancara	68
4. Angket (Kuisisioner)	69
F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	69
1. Uji validitas	69
2. Uji reliabilitas	72
G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	74
1. Uji normalitas	74
2. Uji homogenitas	76
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)	77
1. Uji linearitas garis regresi	77
2. Uji multikolinearitas	79
3. Uji autokorelasi	81
4. Uji heteroskedastisitas	83
I. Analisis Data	84

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	88
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah	88
2. Perkembangan Siswa SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah	88
B. Visi dan Misi Sekolah	89
1. Visi SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah	89
2. Misi SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah	89
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	90
D. Kegiatan Belajar Mengajar	91
E. Gambaran Umum Responden	91
F. Deskripsi Data	91
1. Data Motivasi Berprestasi (X1)	92
2. Data Minat Belajar (X2)	95
3. Data Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi (X3)	97
4. Data Iklim Sekolah (X4)	100
5. Data Hasil Belajar (Y)	102
G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	105
1. Uji normalitas	105
2. Uji homogenitas	107
H. Uji Asumsi Klasik	108
1. Uji linearitas garis regresi	108
2. Uji multikolinearitas	110
3. Uji autokorelasi	112
4. Uji heteroskedastisitas	114
I. Pengujian Hipotesis	116
1. Regresi linier multipel	126
J. Pembahasan	130

1. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017	130
2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017	131
3. Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017	133
4. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017	135
5. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar, Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017	138

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	141
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Uji Blok/Ulangan Harian Semester Genap Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017	3
2. Hasil Wawancara Tentang Aspek Minat Belajar Siswa	5
3. Hasil Wawancara Tentang Aspek Motivasi Berprestasi Siswa	7
4. Hasil Wawancara Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi	9
5. Hasil Wawancara Tentang Aspek Iklim Sekolah	12
6. Penelitian yang Relevan.....	45
7. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.....	54
8. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas	56
9. Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala.....	63
10. Hasil Uji Reliabilitas Angket	73
11. Analisis Varians Untuk Regresi Linier	78
12. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir	88
13. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah	90
14. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah	93
15. Kategori Motivasi Berprestasi	94
16. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.....	95
17. Kategori Minat Belajar.....	96
18. Distribusi Frekuensi Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017	98
19. Kategori Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi	99
20. Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.....	100
21. Kategori Iklim Sekolah	101
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.....	103

23. Kategori Hasil Belajar.....	104
24. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Sampel.....	106
25. Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas Sampel.....	108
26. Ringkasan Hasil Pengujian Kelinearan Sampel.....	109
27. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	111
28. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	111
29. Ringkasan Hasil Pengujian Autokorelasi.....	113
30. Ringkasan Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	115
31. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	116
32. Uji Signifikan dengan Rumus Uji T.....	116
33. Hasil Uji Hipotesis Kelima.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	51
2. Kurva Hasil Uji Durbin-Watson	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket	148
2. Angket	151
3. Data Angket Motivasi Berprestasi	159
4. Data Angket Minat Belajar	162
5. Data Angket Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi.....	165
6. Data Angket Iklim Sekolah.....	168
7. Analisis Angket.....	171
8. Data Penelitian	175
9. Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah	178
10. SPSS V.15	181

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berdaya guna. Pendidikan juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bukanlah perkara yang mudah tetapi diperlukan sarana yang tepat dan waktu yang cukup panjang. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya hasil belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Hasil belajar yang perlu ditingkatkan adalah hasil belajar seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali Hasil Belajar Ekonomi.

Hasil belajar Ekonomi adalah hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan mata pelajaran Ekonomi yang

dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Hasil Belajar Ekonomi yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap Mata Pelajaran Ekonomi. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan belajar siswa yang dapat digunakan oleh siswa dalam mengambil keputusan.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. (Permendiknas no.22 Tahun 2006).

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, hasil belajar yang dicapai siswa masih tergolong rendah dan sebagian besar belum mencapai KKM yaitu sebesar 67. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru atau pun siswa masih banyak yang kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga tidak adanya interaksi dan evaluasi hasil belajar antara guru dan peserta didik seperti rendahnya motivasi berprestasi siswa yang ditandai dengan rendahnya keinginan siswa untuk bersaing dalam mengerjakan tugas-tugas (tugas individu atau tugas kelompok). Masih banyak siswa yang tidak mengetahui materi yang akan dipelajari di sekolah karena kurangnya sikap siswa pada

mata pelajaran hal itulah yang dijadikan kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya minat belajar, dan iklim yang kurang kondusif atau nyaman merupakan faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Uji Blok/Ulangan Harian Semester Genap Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Interval Nilai				Jumlah Siswa
		< 67		67		
		Jumlah	%Perkelas	Jumlah	%Perkelas	
1.	XI IPS 1	20	58,8	14	40,7	34
2.	XI IPS 2	29	85,1	5	14,8	34
3.	XI IPS 3	27	79,9	7	20,9	34
Jumlah		76		26		102
Persentase		67,6%		32,4%		100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi yang diperoleh siswa Ulangan Harian kurang optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil memperoleh nilai ≥ 67 atau yang memenuhi KKM adalah 32,4% siswa, selebihnya adalah siswa yang memperoleh nilai < 67 atau 67,6% siswa dibawah KKM.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121), untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76 %-99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 660-76% saja.
4. Kurang apabila bahan pelajaran dikuasai siswa sebesar $< 60\%$

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor *intern* seperti kesehatan, intelegensi, prestasi, kemampuan siswa, motivasi, cara belajar, bakat khusus, minat, kematangan, kesiapan, sikap, kebiasaan, kebutuhan, emosi, perhatian, ketekunan, maupun faktor *ekstern* seperti lingkungan keluarga, fasilitas rumah, fasilitas belajar, keagamaan, lingkungan sekolah, kompetensi profesionalisme guru, disiplin sekolah, besarnya kelas, suasana belajar, lingkungan masyarakat, adat istiadat, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, lingkungan kelompok, serta iklim. Masing-masing faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar, oleh karena itu kita perlu mengetahui faktor-faktor tersebut terhadap pencapaian hasil belajar.

Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang akan memudahkan siswa dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru. Minat belajar siswa rendah dilihat dari tidak bersemangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran. Sebuah kegiatan tanpa di dasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut di dasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena minat merupakan keinginan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semakin besar minat belajar siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar yang dicapai.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa

senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada 20 siswa tentang aspek minat belajar dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Aspek Minat belajar Siswa

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Siswa mempunyai kemauan untuk belajar	4	8	8	20
2.	Siswa mempunyai inisiatif untuk belajar	6	6	8	20
3.	Siswa kosentrasi dan teliti dalam belajar	5	6	9	20
Jumlah Peserta Didik		15	20	25	60
Presentase		25%	33,33%	41,67%	100%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25% siswa mengatakan minat belajar yang baik, sebanyak 33,33% siswa mengatakan minat belajar yang cukup dan sebanyak 41,67% siswa mengatakan minat belajar yang rendah. Dapat diketahui bahwa minat belajar ketika mengikuti pembelajaran di sekolah siswa tergolong rendah. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya.

Menurut Taufani (2008: 38), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu.

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Faktor internal selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu motivasi berprestasi siswa. Sukmadinata (2007: 61) mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain segala kegiatan yang dilakukan individu didasarkan atas dorongan dalam dirinya dan tertuju pada suatu tujuan tertentu. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena motivasi merupakan penggerak siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semakin besar motivasi berprestasi siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar Ekonomi. Motivasi berprestasi siswa merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan. Keberhasilan tersebut tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mereka

akan cenderung dan selalu memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, motivasi berprestasi siswa merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan 20 siswa mengenai persepsi siswa tentang motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3. Hasil Wawancara Tentang Aspek Motivasi Berprestasi Siswa

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Siswa mempunyai tujuan yang ingin dicapai	5	9	6	20
2.	Siswa mempunyai keyakinan untuk mencapai tujuan tersebut	4	6	10	20
3.	Siswa mampu berusaha ketika mengalami kesulitan dalam belajar	5	7	8	20
4.	Siswa mengerjakan tugas di rumah sampai selesai	7	5	8	20
Jumlah Peserta Didik		21	27	32	80
Presentase		26,25%	33,75%	40%	100%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26,25% siswa mengatakan motivasi berprestasi tinggi (baik), sebanyak 33,75% siswa mengatakan motivasi berprestasi sedang (biasa-biasa saja), dan 40% siswa mengatakan rendah. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi siswa masih tergolong rendah.

Menurut Atkinson (2009: 34) bahwa keberhasilan individu untuk mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan berdasarkan standar keunggulan, sangat terkait dengan tipe kepribadian yang memiliki motif berprestasi lebih tinggi dari pada motif untuk menghindari kegagalan begitu pula sebaliknya, apabila motif menghindari terjadinya kegagalan lebih tinggi dari pada motif sukses, maka motivasi berprestasi seseorang cenderung rendah. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi atau *achievement motivation* merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana

melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Sikap merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap apa yang dipelajarinya maka akan mudah mengingat apa yang dipelajarinya sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya. Informasi yang diterima dapat disimpan untuk beberapa saat, beberapa waktu dan jangka waktu yang tidak terbatas. Apabila sikap terhadap informasi tersebut negatif maka kemungkinan untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama tidak mungkin terjadi. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. (Slameto, 2010: 188). Sikap dapat tercipta dengan adanya suatu informasi yang diterima oleh individu. Informasi yang diterima akan terekam dan disimpan untuk beberapa saat, beberapa waktu dan jangka waktu yang tidak terbatas. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Jadi harus ada informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek, karena informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Begitu juga dengan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi diawali dengan informasi yang dapat mengenai mata pelajaran ekonomi dan perlakuan guru saat proses pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada 20 siswa tentang aspek sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Wawancara Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Siswa mempunyai keyakinan tidak mencontek ketika mengerjakan ujian/ulangan	5	7	8	20
2.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	7	5	8	20
3.	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh	6	8	6	20
Jumlah Peserta Didik		18	20	22	60
Presentase		30%	33,33%	36,67%	100%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 30% sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi yang baik, sebanyak 33,33% sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi cukup dan sebanyak 36,67% sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi rendah. Dapat diketahui bahwa sikap pada mata pelajaran ekonomi dalam proses pembelajaran tergolong rendah.

Menurut Slameto (2010: 125) Secara umum, penilaian sikap dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Sikap terhadap mata pelajaran Ekonomi. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif, dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

- b. Sikap terhadap guru mata pelajaran Ekonomi. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru, yang mengajar suatu mata pelajaran. Siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru, akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap guru pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- c. Sikap terhadap proses pembelajaran Ekonomi. Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran disini mencakup: suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Tidak sedikit siswa yang merasa kecewa atau tidak puas dengan proses pembelajaran yang berlangsung, namun mereka tidak mempunyai keberanian untuk menyatakan. Akibatnya mereka terpaksa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan perasaan yang kurang nyaman. Hal ini dapat mempengaruhi taraf penyerapan materi pelajarannya.
- d. Sikap terhadap materi dari pokok-pokok bahasan yang ada dalam pembelajaran Ekonomi. Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran.
- e. Sikap berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi tertentu. Misalnya: untuk menanamkan nilai kerja sama, kekeluargaan, hemat, dan sebagainya dalam pembelajaran Ekonomi. Dengan demikian, untuk mengetahui hasil dari proses

pembelajaran dan internalisasikan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan penilaian sikap.

- f. Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum, seperti yang diuraikan di atas. Kompetensi-kompetensi tersebut relevan juga untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 yang masih berlaku.

Menurut Shalahuddin (2000: 99) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu.

- a. Sikap sebagai hasil belajar, yaitu sikap yang diperoleh melalui pengalaman yang mempunyai unsur-unsur emosional.
- b. Sikap mempunyai dua unsur yang bersifat perseptual dan afektif. Artinya bahwa sikap itu bukan saja yang diamati oleh seorang siswa melainkan juga bagaimana ia mengamatinya.
- c. Sikap mempengaruhi pengajaran lainnya, yang berarti bahwa apabila seorang siswa mempunyai sikap positif terhadap gurunya maka anak tersebut akan senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru yang berangkutan. Situasi ini akan memberi jalan kepada anak ke arah pengalaman belajar yang sukses dan akan menyebabkan ia belajar lebih efektif dan menimbulkan sukses yang besar.

Selain sikap dalam belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Iklim sekolah yang nyaman dan kondusif akan sangat mendukung keberlangsungan proses belajar siswa. Iklim sekolah dapat tercipta dari hubungan yang terbentuk antar elemen yang ada di sekolah. Jika hubungan antar elemen sekolah baik maka iklim sekolah pun akan baik. Sebaliknya jika tidak ada keharmonisan hubungan antar elemen yang ada di sekolah maka iklim sekolah pun akan kurang nyaman.

Iklim sekolah yang kurang nyaman akan berdampak terutama pada guru dan siswa. Guru akan menjadi kurang semangat untuk datang memberikan

pelajaran, begitupun dengan siswa. Oleh sebab itu, harus diciptakan iklim sekolah yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Penciptaan iklim sekolah yang nyaman dan kondusif akan memberikan kontribusi yang positif dan baik terhadap proses belajar mengajar.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada 20 siswa saat penelitian pendahuluan tentang iklim sekolah yang tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Wawancara Tentang Aspek Iklim Sekolah

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Lingkungan belajar, fisik dan sosial	7	6	7	20
2.	Aktifitas belajar	5	5	10	20
3.	Keamanan sekolah	4	8	8	20
Jumlah Peserta Didik		16	19	25	60
Presentase		26,66%	31,67%	41,67%	100%

Sumber : Hasil Wawancara Penelitian

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26,66% guru mengatakan iklim sekolah tinggi (baik), sebanyak 31,67% guru mengatakan iklim sekolah sedang (biasa-biasa saja), dan 41,67% guru mengatakan iklim sekolah rendah. Hal ini berarti bahwa iklim sekolah masih tergolong rendah.

Menurut Horst dalam Supardi (2013: 53) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam pengaruh terbentuknya iklim sekolah itu positif atau negatif. Kepala sekolah mempunyai keinginan yang tinggi, ketimbang rasa, memiliki sifat-sifat terbuka dan memberi panduan yang jelas supaya dapat membawa perubahan kepada iklim dan budaya sekolah yang sehat dan positif. Menurut Shahril Marzuki dalam Supardi (2013: 207), yang dimaksud iklim sekolah adalah

suasana yang ‘sunyi dan nyaman’ yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Jadi iklim sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat siswa belajar. Sekolah memiliki potensi memudahkan atau menghambat proses belajar siswa. Sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar proses belajar siswa. Iklim sekolah yang baik untuk proses belajar adalah iklim sekolah yang kondusif yaitu suatu iklim dimana peserta didik merasa siap untuk melakukan proses belajar. Kesiapan peserta didik di dalam menerima ilmu dari guru dikarenakan suasana yang ada di lingkungan sekolah sangat mendukung proses tersebut. Iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi di mana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, iklim sekolah yang baik hendaknya terhindar dari kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Keadaan yang demikian akan membuat siswa merasa aman, tenang, bebas dari segala tekanan dan ancaman yang bisa merugikan kegiatan belajarnya. Karena iklim sekolah yang baik akan memperbesar harapan siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar, Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tergolong rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
2. Minat belajar siswa kurang baik, hal ini ditandai dengan kurang tertarik dalam proses pembelajaran.
3. Sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi cenderung kurang positif. Hal ini di lihat dari kebiasaan belajar siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kurang memahami materi.
5. Siswa masih kurang optimal dalam pemanfaatan berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah dalam proses pembelajaran.
6. Siswa masih banyak yang belum mengetahui tentang materi yang akan dipelajari karena siswa jarang buat catatan atau rangkuman.

7. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa belum dapat menggali potensi diri dengan baik.
8. Motivasi berprestasi siswa cenderung rendah, hal ini ditandai dengan rendahnya motivasi untuk bersaing antar siswa dalam mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran berlangsung.
9. Kurangnya fasilitas belajar di sekolah berupa ruang belajar kurang nyaman, kondusif dan sarana belajar yang seadanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, tampak bahwa masalah hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor pengetahuan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian ada atau tidaknya pengaruh motivasi berprestasi (X_1), minat belajar (X_2), sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi (X_3), iklim sekolah (X_4), terhadap hasil belajar ekonomi (Y) siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh signifikan sikap pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh signifikan motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
3. Pengaruh sikap pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
4. Pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
5. Pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan informasi pengembangan keilmuan mengenai motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bermanfaat untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan memperhatikan sikap pada mata pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang psikologi belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar serta dapat digunakan sebagai pertimbangan guna menghasilkan penelitian yang baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup spesifik meliputi.

1. Objek penelitian

Objek yang diteliti adalah motivasi berprestasi (X_1), minat belajar (X_2), sikap pada mata pelajaran ekonomi (X_3), iklim sekolah (X_4) dan hasil belajar ekonomi (Y).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI, yakni kelas XI IPS1, XI IPS2 dan XI IPS3 Semester Genap

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016/2017.

5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Menurut (Hamalik, 2001: 35) Hasil belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar, dalam perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam diri seseorang sebagai sebab-akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam proses pengalaman belajar. Perubahan perilaku seseorang juga terlihat dari perkembangan mental yang terwujud dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga merupakan suatu realisasi atau pemekaran dari potensi yang dimiliki seseorang yang menjadikan

perubahan perilaku. Menurut (Sudjana, 2009: 3) Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3-4).

Menurut bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) dalam ranah kognitif terdapat enam jenis perilaku, sebagai berikut.

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah, teori, prinsip atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasilulangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan–kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data

pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Djaali, 2013: 99) faktor–faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1.) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri: Kesehatan, Intelegensi, Minat dan motivasi, Cara belajar).
- 2.) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri: Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Lingkungan sekitar).

Selain faktor–faktor di atas, faktor pendukung keberhasilan dari proses belajar yang dikemukakan Annurrahman (2009: 117) adalah sebagai berikut.

- 1.) Faktor internal (Ciri khas/karakteristik siswa, Sikap terhadap belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Mengelola bahan ajar, Menggali hasil belajar, Rasa percaya diri, Kebiasaan belajar).
- 2.) Faktor eksternal (Faktor guru, Lingkungan sosial, Kurikulum sekolah, Sarana dan prasarana)

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan lain-lain. Setiap individu memerlukan belajar untuk mendapatkan perubahan, karena belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan yang positif yang menuju ke arah perbaikan. Agar belajar berhasil baik, maka harus dipenuhi

kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi eksternal mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi eksternal ini terutama terdiri atas komunikasi verbal.

Menurut bloom dalam Sardiman (2012: 23) ada tiga ranah yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan kemampuan internal akibat belajar. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*).

Menurut Sardiman (2012: 23) rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut.

1. *Kognitif Domain*

- a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
- c. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
- d. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
- e. *Evaluation* (menilai).
- f. *Application* (menerapkan).

2. *Affective Domain*

- a. *Receiving* (sikap menerima).
- b. *Responding* (memberikan respon).
- c. *Valuing* (nilai).
- d. *Organization* (organisasi).
- e. *Charcterization* (karakterisasi).

3. *Psychomotor Domain*

- a. *Intiatory level*.
- b. *Pre-routine level*.
- c. *Routiniezed level*.

Menurut (Djamarah, 2006: 107) Beberapa tingkatan taraf untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Istimewa/ maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 67% - 99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60% - 75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Apabila hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan beberapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya. (Sardiman, 2012: 49).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pembelajaran di sekolah dan bukti dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara maksimal yang dinyatakan dalam bentuk skor. Suatu pengajaran disebut berhasil jika pelajaran itu membangkitkan proses belajar efektif. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dorongan yang kuat yang timbul dalam diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan. (Ahmadi, 2001: 83). Manusia memiliki motivasi tertentu dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Uno (2013: 3) berpendapat bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Individu yang memiliki motivasi akan memiliki energi atau kekuatan untuk berbuat dalam usaha mencapai suatu tujuan. Suryabrata (2001: 70) menambahkan bahwa motif adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut yaitu motif atau tujuan individu tersebut yang hendak dicapai. Motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu, dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Menurut Suryabrata dalam Djaali (2013: 101), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Kootz (Moekijat, 2001: 5) menyebutkan motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Semua perilaku termotivasi, bahkan perilaku siswa yang memandang keluar jendela dan menghindari tugas. Kesiediaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.

Keseluruhan teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan kebutuhan. Maslow (Hamalik, 2001: 109) melihat motivasi dari segi Kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan Terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu ialah sebagai berikut.
 - a. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipuaskan lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan tempat berlindung.
 - b. Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda.
 - c. Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan perasaan berpartisipasi.
 - d. Kebutuhan berprestasi yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang.
2. Pendekatan fungsional. Pendekatan ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni: penggerak, harapan dan insentif (Hamalik, 2001: 110). *Penggerak*, adalah yang memberikan tenaga tetapi tidak membimbing, *harapan* adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu. Salah satu jenis harapan ialah motif berprestasi, ialah

harapan untuk memperoleh kepuasan dalam penguasaan perilaku yang menantang dan sulit. Clelland, (Hamalik, 2001: 110). Sedangkan insentif ialah obyek tujuan yang aktual, dapat diberikan dalam bentuk konkret atau simbolik.

3. Pendekatan deskriptif. Masalah motivasi ditinjau dari pengertian– pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian–kejadian yang dapat diamati dan hubungan–hubungan matematik.

Menurut (Sardiman, 2012: 110) Sifat motivasi pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni sebagai berikut.

1. Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan–tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah.
2. Motivasi *ekstrinsik*, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor–faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (*ridicule*), dan hukuman. Motivasi *ekstrinsik* tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Tidak ada suatu rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan. Antara motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi *ekstrinsik* pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun

timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru harus selalu berupaya untuk mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik dalam bidang tertentu, khususnya bidang akademik. Motivasi berprestasi akan mendorong individu melakukan yang terbaik dan berkompetisi dalam suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dan berusaha maksimal serta mengatasi rintangan yang ada guna mencapai prestasi sebaik-baiknya.

Motivasi berprestasi individu berbeda-beda karena ada banyak faktor yang mempengaruhi. Menurut Akbar-Hawadi (2003: 45), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Individual

Penelitian Harter pada siswa berdasarkan dimensi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa hanya siswa yang mempersepsikan diri untuk berkompetensi dalam bidang akademis yang mampu mengembangkan motivasi intrinsik.

2) Faktor Situasional

Kelas yang besar cenderung bersifat formal, penuh persaingan dan kontrol dari guru. Siswa cenderung menekankan pentingnya kemampuan, bukan pada penguasaan bahan pelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung, guru mampu berperan sebagai motivator, cara guru mengajar dan dukungan dari orang tua merupakan hal – hal yang dapat mendorong siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan teori tersebut, motivasi berprestasi dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu, yaitu persepsi untuk berkompetensi dalam

bidang akademik. Sedangkan faktor dari luar diri individu dapat dipengaruhi oleh guru, orang tua dan lingkungan belajar.

Menurut (Sugiyono, 2013: 89) Kegiatan belajar, motivasi berprestasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai dengan hasil sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi berprestasi, maka individu yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi individu akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam belajarnya. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya mencapai prestasi yang tinggi.

Nasution (2014: 13) mengatakan bahwa motivasi berprestasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yaitu:

1. Belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya dalam belajar terkandung tujuan untuk menambah pengetahuan.
2. Belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah, dan sebagainya.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi/hasil belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, adanya usaha yang tekun terutama didasar adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi/hasil belajar yang baik.

3. Minat Belajar

Keinginan belajar yang tinggi merupakan salah satu proses dalam menuju keberhasilan seseorang. Di mana keberhasilan itu sendiri tidak bisa didapatkan dengan mudah kecuali minat atau keinginan yang tinggi dari tiap individu. Dan pada akhirnya minat itu adalah dorongan yang timbul dari dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang nyuruh. Sedangkan menurut Crowand Crow (Djaali, 2013: 121), mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatiakn terus menerus yang disertai rasa

senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya perintah dari orang lain.

Minat pada dasarnya dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar akan berminat untuk mempelajarinya (Slameto, 2010: 180).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamalik (2001: 33) bahwa belajar dengan minat mendorong siswa agar belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

Menurut Sardiman (2012: 94) bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat ini antara lain dapat dikembangkan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan adanya persoalan yang lampau.

- c. Memberi kesempatan untuk memperoleh hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar.

Suryabrata (2001: 84) menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Sujanto (2006: 93) mengartikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat merupakan indikator – indikator aktivitas yang membawa kepada kepuasan. Sejalan dengan itu, maka minat berkenaan dengan respon suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya. Apabila minat siswa positif terhadap pelajaran ekonomi, maka siswa akan belajar lebih giat dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, tanpaminat yang tinggi siswa tidak akan mungkin melakukan sesuatu sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar.

4. Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya atau penilaian positif atau negatif terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial dan lainnya.

Menurut Slameto (2010: 188). Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan bagi dirinya. Sikap ini kemudian mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Informasi merupakan kondisi pertama untuk sebuah sikap jika berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak laku, maka terbentuklah sikap.

Sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Secara umum sikap dapat diartikan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap pada objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap

adalah produk dari proses dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa sikap adalah reaksi atau evaluasi dari suatu rangsangan tertentu yang menghasilkan adanya kecenderungan bertindak atau bertingkah laku yang bersikap menerima atau menolak suatu objek.

Sikap seseorang dapat terbentuk melalui bermacam cara, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
- b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lancar bila dilakukan secara kolektif dari pada perorangan.
- c. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata – mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi terutama yang dianggap memiliki keterkaitan emosional dengan individu tersebut. Sifat meniru tersebut lebih banyak dalam hal menyamai. Misal siswa dengan guru, pengikut dengan pemimpin, anak dengan ayah. (Slameto, 2010: 189).

Berdasarkan pengertian tersebut, sikap adalah kesiapan mental atau emosional yang direalisasikan dalam bentuk tindakan pada situasi yang tepat. Siswa yang memiliki kesiapan mental dalam belajarnya akan bersikap mendukung (senang, menerima) terhadap mata pelajaran dan akan menunjukkan tindakan-tindakan yang berbeda dengan siswa yang bersikap tidak mendukung (menolak, benci) terhadap mata pelajaran.

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Notoatmodjo (2010: 34), yaitu sebagai berikut.

1. Sikap adalah sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir.
2. Sikap selalu ada hubungannya antara individu dengan objek.
3. Sikap dapat tertuju kepada satu objek dan sekumpulan objek.
4. Sikap dapat berlangsung dalam jangka waktu lama atau hanya sementara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seseorang memiliki sikap yang berbeda-beda dan dapat berubah-ubah, misalnya pendapat siswa tentang pelajaran ekonomi, ada yang menyukai pelajaran ekonomi dan ada yang tidak menyukai, terkadang menyukai dan terkadang tidak menyukai, akan dapat beragam sikap terhadap pelajaran ekonomi.

Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang. Pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari. (Djaali, 2013: 116). Seseorang yang bersikap mendukung atau menyukai pelajaran ekonomi akan menunjukkan sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak menyukai pelajaran ekonomi. Siswa yang bersikap positif atau mendukung terhadap suatu pelajaran tertentu akan membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan-tindakan positif, misalnya siswa cenderung lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha meningkatkan prestasinya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perasaan tidak suka akan menghambat menerima pelajaran karena tidak melahirkan sikap positif. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dalam belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap siswa

terhadap mata pelajaran ekonomi yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi yang negatif.

Sikap mengandung tiga komponen, yaitu sebagai berikut.

1. Kognitif (konseptual)
Yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
2. Afektif (emosional)
Yaitu yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap (perasaan senang menunjukkan sikap yang positif sedangkan perasaan tidak senang menunjukkan sikap yang negatif).
3. Konatif (perilaku atau *action component*)
Yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap (menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku). (Walgito, 2010: 23).

Berdasarkan 3 komponen di atas dapat diartikan bahwa.

1. Komponen kognitif

Yaitu representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang controversial.

2. Komponen afektif

Yaitu perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh–pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif

disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen konatif

Yaitu aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara–cara tertentu berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku

Ahmadi (2001: 171) juga menjelaskan tentang faktor–faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh–pengaruh yang datang dari luar.

2. Faktor eksternal

Faktor yang terdapat diluar individu yang berupa rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Melihat lebih lanjut mengenai sikap belajar sebenarnya ada sesuatu yang melatar belakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap menurut Katz dalam Azwar (2012: 23), yaitu sebagai berikut.

1. Sikap sebagai instrument atau alat untuk mencapai tujuan (*instrumental function*).
2. Sikap sebagai pertahanan ego
3. Sikap sebagai ekspresi.
4. Sikap sebagai fungsi pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor internal psikologis yang sangat berperan dan akan mempengaruhi proses belajar, faktor eksternal adalah perubahan sikap siswa dalam kegiatan belajar tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsisten terhadap sesuatu dalam meningkatkan prestasinya.

5. Iklim Sekolah

Suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai dan menyenangkan untuk keadaan belajar mengajar. Iklim sekolah yang hendaknya terbatas dari segala kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Suasannya senantiasa dalam keadaan yang tentram, hubungan yang sangat bersahabat tampak menonjol diantara para penghuninya, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa maupun para pegawai lainnya. Keadaan semacam ini menyebabkan siswa merasa aman, tentram, bebas dari segala tekanan, ancaman yang bisa merugikan kegiatan belajarnya.

Horst dalam Supardi (2013: 53) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mempengaruhi terbentuknya iklim sekolah itu positif atau negatif. Kepala sekolah mempunyai keinginan yang tinggi, bertimbang rasa, memiliki sifat-sifat terbuka dan memberi panduan yang jelas supaya dapat membawa perubahan kepada iklim dan budaya sekolah yang sehat dan positif.

Menurut Ibrahim Mamat dalam Supardi (2013: 53), iklim sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri,

kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif serta kemampuan mengadakan hubungan baik dengan orang lain. Menurut Moedjiarto (2002: 32), iklim sekolah itu bisa diciptakan atau dibentuk. Artinya iklim sekolah yang kurang baik bisa diubah dan dibentuk menjadi baik bila sekolah memang menginginkannya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa iklim merupakan interaksi di dalam kelas baik yang lisan maupun tertulis mutlak diperlakukan dan akan memberikan dampak proses belajar dan hasil belajar yang positif. Interaksi semacam ini harus selalu dijaga bahkan harus ditingkatkan bila memungkinkan. Karena itu, perlu diadakan motivasi terhadap siswa agar mempunyai keberanian dan kegairahan berinteraksi dengan guru. Iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan disekolah, tetapi memberikan pengaruh terhadap perubahan disekolah, guru dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar. Iklim sekolah yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk memperoleh prestasi akademik yang baik. Apabila sekolah telah memiliki iklim sekolah yang positif, civitas sekolah harus lebih tanggap terhadap eksistensi sekolah dan apa yang telah dimilikinya, yaitu iklim belajar yang positif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi, siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang paham, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia untuk menjawabnya. Untuk pertanyaan yang tidak dijawab, dengan bijaksana

guru meminta waktu untuk mencari data informasi lebih lanjut. Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat siswa belajar. Sekolah memiliki potensi memudahkan atau menghambat proses belajar siswa. Sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar proses belajar siswa.

Sedangkan mengenai skala iklim sekolah yang dikembangkan oleh Laboratorium Ekologi Universitas *Stanford* (Prasetyo, 2015: 32) membaginya kedalam beberapa dimensi yang meliputi sebagai berikut.

1.) Adanya interaksi, 2) kontrol dari guru, 3) ketertiban dan organisasi kelas, 4) keakraban, 5) keterlibatan anak dalam belajar di kelas, 6) dorongan dari guru, 7) riantasi tugas, 8) persaingan, 9) inovasi dalam belajar mengajar, 10) disiplin sekolah.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif akan memberikan dampak yang bagus terhadap persepsi siswa tentang sekolah tersebut karena hal ini akan mendorong siswa untuk giat masuk sekolah. Terciptanya iklim sekolah yang baik dengan cara penciptaan hubungan yang baik antar elemen yang ada di sekolah. Seperti hubungan yang terjalin antar guru dengan guru atau antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun elemen lain yang ada di sekolah. Iklim sekolah yang baik untuk proses belajar adalah sekolah yang kondusif yaitu suatu iklim dimana peserta didik merasa siap untuk melakukan proses belajar. Kesiapan peserta didik dalam menerima ilmu dari guru dikarenakan suasana yang ada di lingkungan sekolah sangat mendukung proses tersebut.

Lingkungan Sekolah Bagian dari Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan itu terbentuk dari adanya lingkungan fisik, sosial (non fisik), intelektual dan nilai-nilai (Nana Sudjana, 2005: 5). Lingkungan fisik itu terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga menjadi hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan ini mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Dan kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat proses pendidikan dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya.

Lingkungan intelektual merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berpikir. Lingkungan ini mencakup perangkat lunak seperti sistem dan program-program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber

pelajaran, serta aktifitas-aktifitas pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir (Nana Sudjana, 2005: 5). Sedangkan lingkungan nilai, yang merupakan tata kehidupan nilai, baik nilai kemasyarakatan, ekonomi sosial, politik, estetika, etika maupun nilai keagamaan yang hidup dan dianut dalam suatu daerah atau kelompok-kelompok tertentu. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil dari pendidikan.

Sedangkan iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah (Hadiyanto, 2004: 179).

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan, karena lingkungan sosial (non fisik) dan lingkungan fisik sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Hubungan antara iklim sekolah dengan lingkungan pendidikan sangat erat dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Iklim Sekolah Yang Kondusif

Hubungan sosial antara siswa dengan guru yang mutualistik merupakan unsur penting dalam kehidupan sekolah. Guru yang memiliki *interest*, peduli, adil, demokratis dan respek terhadap siswanya ternyata telah

mampu mengurangi tingkat *drop out* siswa, tinggal kelas, dan perilaku salah di kalangan siswa. Selain berdampak positif pada pencapaian hasil akademik siswa, iklim sekolah pun memiliki kontribusi terhadap pencapaian hasil non akademik, seperti pembentukan konsep diri, keyakinan diri dan aspirasi.

Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melakukan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Iklim sekolah adalah suasana dalam sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku. Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, antara guru dengan guru dan antara guru dengan pimpinan sekolah dan antara sekolah dengan orang tua siswa. Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban, organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah. Pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah di duga juga akan menyebabkan semakin tingginya hasil belajar siswa.

Peran guru dalam mengembangkan iklim sekolah yang kondusif menurut Hamalik (2001: 39) sebagai berikut: (Kreatifitas yang mendorong siswa untuk lebih berminat terhadap pelajaran, Kebebasan

mengajar, Mempunyai kemampuan memanfaatkan sumber yang tersedia, Antusias, Empati).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah mempunyai peranan yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Iklim sekolah yang kondusif memberikan kenyamanan bagi semua warga sekolah. Sebaliknya iklim sekolah yang negatif akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman bagi warga sekolah.

Faktor-Faktor yang Membentuk Iklim Sekolah

- a. Dimensi hubungan
- b. Dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi
- c. Dimensi perubahan dan perbaikan sistem
- d. Dimensi lingkungan fisik

Menurut Moedjiarto (2002: 29) ciri sekolah yang memiliki iklim sekolah yang baik adalah:

- a. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian dan rasa kekeluargaan antar civitas sekolah.
- b. Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan merata.
- c. Di dalam kelas dapat lihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- d. Suasana kelas tertib, nyaman jauh dari kegaduhan dan kekacauan.

Iklm sekolah yang kondusif menurut Mulyasa (2004: 35) mencakup: (1.) Lingkungan yang aman, nyaman dan tertib. (2.) Ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah. (3.) Kesehatan sekolah. (4.) Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tentang iklim sekolah di atas, maka indikator iklim sekolah adalah: a.) Kenyamanan meliputi aturan dan norma, kenyamanan fiisk bangunan, kenyamanan emosi dan sosial. b.) Pembelajaran yaitu dukungan terhadap pembelajaran. c.) Hubungan antar civitas sekolah meliputi hubungan antara siswa dengan siswa, hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antara siswa dengan pegawai sekolah. d.) Suasana dan kebersihan sekolah meliputi suasana tertib, senang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan, kebersihan dan kerapihan kelas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang ada kaitannya dan hampir sama dengan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh.

Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan

Tahun	Nama	Judul	Hasil
2010	Eva Rina (Skripsi)	Pengaruh Sikap Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap SMA YP	Menyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010, hal ini ditunjukkan dengan $t_h > t_t$ yaitu 5,101 > 1,980 dengan koefesien korelasi (r) 0,424 dan koefesien determinasi r^2

Tabel 6. Lanjutan

		Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.	sebesar 0,179.
2013	Suliyah (Skripsi)	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK AL-IMAN 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran 2012/2013.	Ada pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai F hitung = 25,285 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000, sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut t = 79 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 3,099 (hasil intervolasi), dengan demikian F hitung > F tabel atau $25,285 > 3,099$ (hasil intervolasi), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI SMK AL-IMAN 1 Banjar Agung tahun pelajaran 2012/2013.
2005	Ria Agus Tari (Skripsi)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil Pada SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005/2006.	Ada pengaruh antara motivasi belajar dan sarana belajar disekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005/2006 hal ini dibuktikan uji F yang menunjukkan bahwa $F_h > F_t$ yaitu $0,372 > 0,186$
2012	Susanti (Skripsi)	Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomidan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012.	Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai F hitung > F tabel yaitu $25,285 > 3,098$ dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,602 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,362.
2015	M. iqbal saberi, Yon rizal	Pengaruh iklim sekolah dan sikap siswa pada	Dalam jurnal penelitian ini menunjukkan pengaruh iklim sekolah dan sikap siswa pada

Tabel 6. Lanjutan			
	dan Nurdin (Jurnal)	mata pelajaran ekonomi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA 01 Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015	pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 25,289 > F_{tabel} 3,23$ yang ditunjukkan dengan <i>regresi linier multiple</i> koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,546
2015	Sis Subagyo Sampor Prasetyo (Jurnal)	Pengaruh iklim sekolah dan sikap siswa, melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.	Dalam jurnal penelitian ini menunjukkan pengaruh iklim sekolah dan sikap siswa, melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,753 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,566 atau 56,6%.
2014	Zuhaira Laily Kusuma (Jurnal)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014	Dalam jurnal penelitian ini menunjukkan pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} = 43,346$ sedangkan $F_{tabel} = 3,08$ ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal, motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi iklim sekolah masalah internal dan masalah eksternal lain yang terjadi dalam dirinya. Berdasarkan data awal pada Tabel 1, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 67. Sebanyak 26 siswa dari 102 siswa atau hanya sebesar 32,4% siswa yang

mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 76 siswa dari 102 siswa atau 67,6% siswa belum mampu mencapai KKM.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhandana (Suryana, 2006: 52), motivasi berprestasi adalah suatu nilai social yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Berkaitan dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar atau hasil belajar siswa, Bruner mengemukakan bahwa siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa. (Slameto, 2010: 106). Dengan demikian tidak memungkiri siswa akan lebih giat untuk belajar, sehingga hasil belajara ekonomi akan maksimal. Motivasi merupakan hal terpenting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh–sungguh seperti belajar dengan rajin, dan merasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Namun sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tersebut maka siswa sulit bagi siswa untuk memahami mata pelajaran dengan baik. Hal ini tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Suryabrata (2001: 84) minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik

dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan, “Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif”. (Slameto, 2010: 188) seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan bagi dirinya. Sikap siswa yang positif pada mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar.

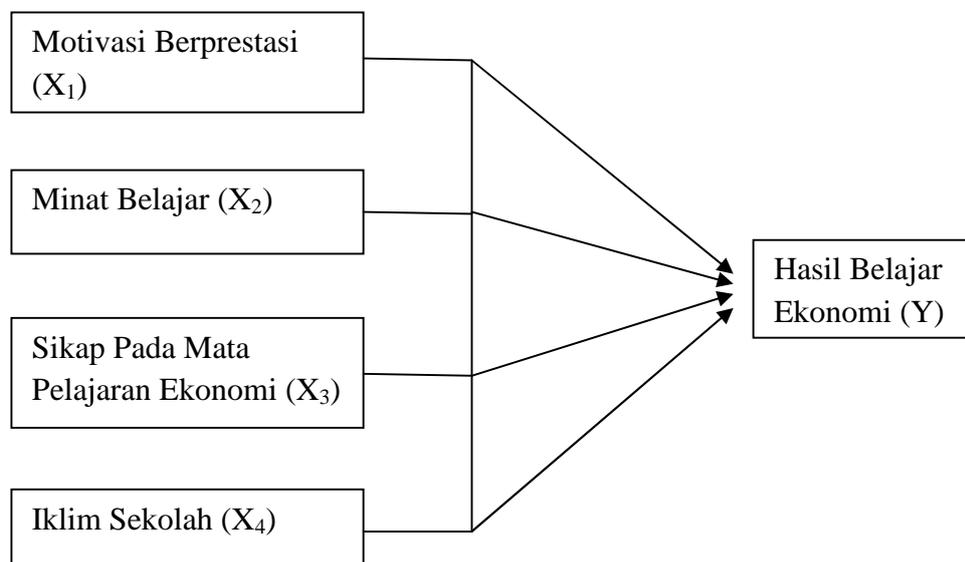
Sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang. Siswa yang memiliki perasaan senang akan bersikap positif pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki perasaan tidak senang akan bersikap negatif pada mata pelajaran ekonomi dan siswa akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki sikap positif pada mata pelajaran ekonomi akan cenderung senang pada mata pelajaran tersebut sehingga hasil belajar yang dicapai maksimal. Begitupun sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran ekonomi akan cenderung tidak senang pada mata pelajaran tersebut sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimal.

Menurut Shahril Marzuki dalam Supardi (2013: 207), yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif

untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Iklim sekolah merupakan suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku. Iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Iklim sekolah yang baik hendaknya terhindar dari kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Keadaan ini akan membuat siswa merasa aman, terhindar dari segala tekanan dan ancaman yang bisa merugikan kegiatan belajar mengajar. Iklim sekolah yang baik akan memperbesar kemungkinan siswa belajar dengan maksimal sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal pula. Oleh karena itu, iklim sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah akan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dapat dilihat apabila siswa memiliki motivasi berprestasi, minat belajar dan sikap positif pada mata pelajaran ekonomi dan dengan didukung oleh iklim sekolah yang kondusif, maka siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa akan maksimal. Sebaliknya apabila siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi, minat belajar dan sikap negatif siswa pada mata pelajaran ekonomi dan dengan didukung iklim sekolah yang kurang kondusif, maka hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

3. Ada pengaruh signifikan sikap pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh signifikan motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif, yaitu penelitian yang dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antar variabel yang terkait dalam subyek atau obyek yang ingin diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel terkait. (Sukardi, 2007: 176).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan ex post facto dan survey*. Pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan

sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). (Sugiyono, 2013: 12).

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2013: 13).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 102 siswa. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
XI IPS 1	34 siswa
XI IPS 2	34 siswa
XI IPS 3	34 siswa
Jumlah	102 siswa

Sumber : Absensi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

2. Sampel

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *T Yamane* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013: 65).

Dengan populasi 102 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{102}{102(0,05)^2 + 1} = 81,24 \text{ dibulatkan menjadi } 81.$$

Jadi besarnya sampel yang diambil dengan menggunakan rumus T Yamane dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *Probability sample* dengan menggunakan simple random sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah siswa}$$

Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulat	Presentase (%)
XI IPS1	$\frac{81}{102} \times 34 = 27,54$	27	33,3 %
XI IPS2	$\frac{81}{102} \times 34 = 27,54$	27	33.3 %
XI IPS3	$\frac{81}{102} \times 34 = 27,54$	27	33.4 %
Jumlah		81	100%

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *simple random sampling* (Nazir, 2000: 336).

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen. Variabel bebas/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Sedangkan variabel terikat/dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas/independen. (Sugiyono, 2013: 61). Penelitian ini menggunakan motivasi berprestasi (X_1), minat belajar (X_2), sikap pada mata pelajaran ekonomi (X_3) dan iklim sekolah (X_4) sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar ekonomi (Y) sebagai variabel terikat.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi konseptual variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dan kontrak dengan memberikan arti atau menjelaskan secara spesifik kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak variabel.

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Motivasi Berprestai

Motivasi berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan dan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya.

2) Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

3) Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap siswa yang positif

terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

4) Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik.

5) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Definisi Operasional Variabel

1) Motivasi berprestasi

Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri sendiri dan membuat siswa terlibat dalam pembelajaran guna mencapai kesuksesan. Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang. Berikut contoh penggunaan skala *semantic differential* mengenai motivasi berprestasi.

Motivasi Berprestasi

No.	Pernyataan Kiri	Skala							Pernyataan Kanan
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Saya tidak berusaha keras untuk mendapatkan peringkat terbaik di kelas								Saya ingin berusaha keras mendapatkan peringkat terbaik di kelas
2.	Saya tidak belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai peringkat terbaik di sekolah								Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai peringkat terbaik di sekolah
3.	Saya tidak belajar dengan baik karena saya tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas								Saya belajar dengan baik karena saya tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas

Responden yang memberi penilaian angka 7, berarti persepsi terhadap motivasi berprestasi adalah sangat positif; sedangkan responden yang memberikan penilaian angka 1 persepsi motivasi berprestasi adalah sangat negative.

2) Minat belajar

Minat adalah suatu perasaan senang atau ketertarikan dalam proses pembelajaran. Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan

untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang. Berikut contoh penggunaan skala *semantic differential* mengenai minat belajar.

Minat Belajar										
No.	Pernyataan Kiri	Skala							Pernyataan Kanan	
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Saya tidak pernah bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi									Saya bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi
2.	Saya tidak senang mengikuti pelajaran Ekonomi									Saya senang mengikuti pelajaran Ekonomi
3.	Saya tidak pernah memperhatikan penjelasan guru tentang materi Ekonomi									Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi Ekonomi

Responden yang memberi penilaian angka 7, berarti persepsi terhadap minat belajar adalah sangat positif; sedangkan responden yang memberikan penilaian angka 1 persepsi minat belajar adalah sangat negative.

3) Sikap pada mata pelajaran ekonomi

Sikap adalah kecenderungan menyenangkan atau tidak menyenangkan kegiatan belajar mengajar. Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian

kiri, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang. Berikut contoh penggunaan skala *semantic differential* mengenai sikap pada mata pelajaran ekonomi.

Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Pernyataan Kiri	Skala							Pernyataan Kanan
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Saya sulit memahami pelajaran ekonomi, sehingga saya tidak tertarik dalam belajar								Saya mudah memahami pelajaran ekonomi, sehingga saya tertarik dalam belajar
2.	Saya tidak dapat menyelesaikan soal-soal mata pelajaran yang diberikan guru ekonomi								Saya dapat menyelesaikan soal-soal mata pelajaran yang diberikan guru ekonomi
3.	Saya tidak semangat dalam belajar, apabila mengikuti pelajaran ekonomi								Saya semangat dalam belajar, apabila mengikuti pelajaran ekonomi

Responden yang memberi penilaian angka 7, berarti persepsi terhadap sikap pada mata pelajaran ekonomi adalah sangat positif; sedangkan responden yang memberikan penilaian angka 1 persepsi sikap pada mata pelajaran ekonomi adalah sangat negative.

4) Iklim sekolah

Iklim sekolah adalah suasana yang sunyi dan nyaman untuk proses pembelajaran. Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang. Berikut contoh penggunaan skala *semantic differential* mengenai iklim sekolah.

Iklim Sekolah									
No.	Pernyataan Kiri	Skala							Pernyataan Kanan
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Tidak ada interaksi antar siswa di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran sangat bagus								Interaksi antar siswa di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran sangat bagus
2.	Keadaan kelas tidak tertib pada saat proses belajar mengajar								Keadaan kelas tertib pada saat proses belajar mengajar
3.	Tidak ada diskusi antara siswa dengan guru pada saat jam pelajaran								Ada diskusi antara siswa dengan guru pada saat jam pelajaran

Responden yang memberi penilaian angka 7, berarti persepsi terhadap iklim sekolah adalah sangat positif; sedangkan responden yang memberikan penilaian angka 1 persepsi iklim sekolah adalah sangat negative.

5) Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama melakukan proses pembelajaran. *Skala Interval* adalah data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh skala ordinal. Skor tes hasil belajar (misalnya IPK mahasiswa dan hasil ujian siswa) dapat dikatakan sebagai skala interval. Berikut contoh skala interval hasil belajar.

Hasil Belajar

No	Kelas	Nilai	
		< 67	67
1.	XI IPS 1	20	14
2.	XI IPS 2	29	5
3.	XI IPS 3	27	7
Jumlah siswa		76	26

Responden Skor tes hasil belajar siswa yang memperoleh nilai < 67 adalah siswa yang belum mencapai KKM dengan jumlah keseluruhan 76 siswa, berarti siswa yang berhasil memperoleh nilai 67 adalah siswa yang memenuhi KKM dengan jumlah keseluruhan 26 siswa.

Tabel 9. Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Motivasi Berprestasi (X ₁)	Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri sendiri dan membuat siswa terlibat dalam suatu pekerjaan	1. Berusaha unggul 2. Menyelesaikan	1. Siswa bekerja keras agar berprestasi. 2. Berusaha memperbaiki prestasi. 3. Siswa bersaing untuk mencapai kesuksesan. 1. Siswa merasa optimis.	Interval dengan semantik diferensial

Tabel 9. Lanjutan

	yaitu berupa motif untuk berprestasi dan usaha/kegiatan untuk berprestasi.	<p>tugas dengan baik</p> <p>3. Rasional dalam meraih keberhasilan</p> <p>4. Menyukai tantangan</p> <p>5. Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses</p> <p>6. Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik dan resiko tingkat</p>	<p>2. Siswa berusaha Mendapatkan pemecahan masalah yang terbaik.</p> <p>1. Mempunyai tujuan yang luhur di masa mendatang.</p> <p>2. Menyusun rencana kegiatan.</p> <p>1. Menyukai tugas yang rawan antara sukses dan gagal.</p> <p>2. Berusaha mengatasi kendala yang dihadapi.</p> <p>1. Menyukai tugas menuntut tanggung jawab pribadi atau individu.</p> <p>2. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.</p> <p>3. Berusaha mempertahankan kepercayaan yang diberikan</p> <p>4. Tidak mengabaikan tuntutan tugas yang dibebankan</p> <p>1. Mempertimbangkan secara matang setiap tindakan yang diambil.</p> <p>2. Menyukai situasi dimana prestasi menjadi pendorong perbaikan prestasi berusaha</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 9. Lanjutan

		menengah	mendapatkan tugas beresiko menengah.	
Minat Belajar (X_2)	Minat adalah suatu perasaan senang atau tertarik pada sesuatu obyek tertentu sehingga terdorong untuk bisa berkecimpung di dalamnya dan memperhatikan nya secara terus menerus tanpa ada paksaan dari luar.	<p>1. Menciptakan menimbulkan konsentrasi atau perhatian</p> <p>2. Menimbulkan perasaan senang</p> <p>3. Kegiatan belajar</p>	<p>1. Memperhatikan penjelasan pelajaran ekonomi.</p> <p>2. Mencatat bahan pelajaran ekonomi.</p> <p>1. Senang belajar ekonomi</p> <p>2. Senang mengerjakan soal-soal ekonomi</p> <p>1. Belajar dengan teman, guru atau orang yang lebih paham</p>	Interval dengan sematik diferensial
Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi (X_3)	Sikap adalah kecenderungan menyenangkan atau tidak menyenangkan sekumpulan stimulus yang dihadapkan pada individu. Manifestasi sikap tidak dapat langsung diamati, akan tetapi harus ditafsirkan dari "tingkah laku tampak", baik yang verbal maupun yang non verbal.	<p>1. Komponen kognitif</p> <p>2. Komponen afektif</p> <p>3. Komponen konatif</p>	<p>1. Respon siswa terhadap isi materi yang disampaikan</p> <p>2. Keyakinan siswa untuk menerima materi yang diberikan</p> <p>1. Reaksi yang menunjukkan rasa senang belajar</p> <p>2. Reaksi yang menunjukkan rasa tidak senang belajar</p> <p>1. Reaksi yang menunjukkan perilaku yang tidak baik pada siswa dalam menerima pelajaran</p> <p>2. Sikap positif belajar siswa yang sungguh-sungguh</p>	Interval dengan sematik diferensial

Tabel 9. Lanjutan

			menunjukkan rasa suka siswa pada pelajaran	
Iklm Sekolah (X ₄)	Iklm sekolah adalah suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik.	<p>1. Adanya interaksi</p> <p>2. Ketertiban kelas</p> <p>3. Organisasi kelas</p> <p>4. Keakraban</p> <p>5. Keterlibatan anak dalam belajar di kelas</p> <p>6. Dorongan dari guru</p> <p>7. Orientasi tugas</p> <p>8. Persaingan</p>	<p>1. Adanya interaksi yang tercipta diantara siswa</p> <p>2. Adanya interaksi antar warga sekolah</p> <p>1. Suasana kelas yang tertib pada saat proses belajar</p> <p>1. Adanya kerja sama dalam menjaga kelas</p> <p>1. Adanya keterbukaan antara guru dengan siswa</p> <p>2. Adanya kebersamaan</p> <p>1. Adanya aktifitas belajar di kelas</p> <p>1. Memberikan semangat Belajar</p> <p>2. Memperhatikan siswa yang belum paham</p> <p>1. Memberikan tugas dan Latihan</p> <p>2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>1. Melakukan persaingan didalam memperoleh</p>	Interval dengan semantik diferensial

Tabel 9. Lanjutan

		9. Inovasi dalam belajar mengajar	nilai yang baik 1. Guru dan siswa mengadakan perubahan di dalam mengajar	
		10. Disiplin sekolah	1. Kejelasan peraturan sekolah	
Hasil Belajar (Y)	Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama melakukan proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut.	Hasil uji blok mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.	Besarnya nilai latihan mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.	Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu penelitian pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis.

Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 310). Manfaat dari teknik observasi ini adalah ada banyak gejala yang hanya dapat diketahui dengan observasi dan teknik observasi ini lebih akurat dan tidak mudah dipatahkan karena peneliti mengamati secara langsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 dan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. (Koestoro dan Basrowi, 2006: 142). Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengambil data tentang jumlah siswa dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang sudah berjalan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan. Wawancara dilakukan tidak terstruktur yaitu wawancara

bebas tanpa terikat oleh pertanyaan kepada guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan informasi atau data motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah.

F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang obyektif mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data yang baik, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau keahlian suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2006:

211) yang menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang dimaksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk mengetahui validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden/sampel

$\sum xy$ = Skor rata-rata dari X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian jika biaya pendidikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika biaya pendidikan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006 : 170).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji validitas instrumen variabel motivasi berprestasi (X1) berjumlah 10 item instrumen, secara keseluruhan item instrumen terdapat

1 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji validitas instrumen variabel minat belajar (X2) berjumlah 8 item instrumen, secara keseluruhan terdapat 1 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji validitas instrumen variabel sikap pada mata pelajaran ekonomi (X3) berjumlah 11 item instrumen, secara keseluruhan terdapat 2 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil validitas angket yaitu hasil analisis uji coba validitas instrumen variabel iklim sekolah (X4) berjumlah 11 item instrumen, secara keseluruhan terdapat 1 item yang tidak valid. Hal tersebut disebabkan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengambil data sesuai

dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sedangkan instrumen yang tidak valid di *drop out*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2006: 221).

Mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan.

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = varians total

k = jumlah item

(Ridwan, 2006 : 125)

Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi adalah.

a.	Antara 0,800 – 1,000	: Sangat tinggi
b.	Antara 0,600 – 0,799	: Tinggi
c.	Antara 0,400 – 0,599	: Sedang
d.	Antara 0,200 – 0,399	: Rendah
e.	Antara 0,000 – 0,199	: Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 75)

Kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Data hasil pengolahan data penelitian uji reabilitas angket dengan variabel motivasi berprestasi (X_1), minat belajar (X_2), sikap pada mata pelajaran ekonomi (X_3) dan iklim sekolah (X_4) yang telah dihitung dan telah diketahui tingkat reabilitas instrumen tersebut, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket

VARIABEL	KOEFISIEN r	TINGKAT RELIABILITAS
Motivasi Berprestasi (X_1)	0,655	Tinggi
Minat Belajar (X_2)	0,704	Tinggi
Sikap Pada Mata Pelajaran Ekonomi (X_3)	0,769	Tinggi
Iklim Sekolah (X_4)	0,757	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data tahun 2017

Berdasarkan data pada Tabel 10 diperoleh hasil perhitungan variabel motivasi berprestasi (X_1) sebesar 0,655, minat belajar (X_2) sebesar 0,704, sikap pada mata pelajaran ekonomi (X_3) sebesar 0,769 dan iklim sekolah (X_4) sebesar 0,757, dimana pada hal ini $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,444 sehingga kesimpulannya keempat variabel tersebut memiliki reabilitas tinggi.

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal. Data yang normal atau mendekati normal menandakan data dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal dapat dilihat dengan beberapa cara.

- a. Pada analisis grafik normal plot, bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas.
- b. Pada uji statistik skewness dan kurtosis. Apabila $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ berada diantara -2 sampai +2, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal .
- c. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai *signifant 2 tailed* $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai *signifant 2 tailed* $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena

datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinyu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max |f_o(x_i) - s_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D > D_{tabel}$ maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*, jika $KSZ < Z$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas Hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2013:156-159).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Leneve Staistic* dengan model *Anova*.

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_t (\bar{Z}_t - \bar{Z} \dots)^2}{(k-1) \sum_{i=0}^n \sum_{j=1}^{M_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_U = Y_U - Y_T$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} Daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F_{(\alpha; k-1, n-k)}$

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data penelitian adalah homogen

H_1 = data penelitian adalah tidak homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* < 0,05

(Sudarmanto, 2005 : 123).

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Regresi linear ganda digunakan sebagai analisis, perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Beberapa syarat yang perlu diuji sebelumnya diantaranya uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linear atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Uji keberartian regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan:

S^2_{reg} = varians regresi

S^2_{sis} = varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

Dengan kriteria uji apabila $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier.

Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Varians Untuk Uji Regresi Linier

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F_{hitung}
Total	N	$\sum y^2$	$\frac{\sum y^2}{N}$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n-2	JK (s)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Keterangan.

JK = jumlah kuadrat

KT = kuadrat tengah

N = banyaknya responden

$$\begin{aligned}
N_i &= \text{banyaknya anggota} \\
JK(T) &= \sum Y^2 \\
JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
JK(b/a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\
JK(G) &= \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\
JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\
&(\text{Sudjana, 2009: 330-332})
\end{aligned}$$

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga

adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.

3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005:137).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Partial Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$R_{y.x2x1} = \frac{r_{yx2} - r_{yx1}r_{x1x2}}{\sqrt{1-r_{x1x2}^2}\sqrt{1-r_{yx1}^2}}$$

Rumusan Hipotesis yaitu.

H₀ : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H₁: terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila koefisien signifikansi < maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila nilai *R Square* > *Correlations Partial* dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinear (Suliyanto, 2011: 90)

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto(2005: 142-143) pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan Hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada otokorelasi positif)

$H_1 : \rho < 0$ (ada otokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$

Aturan keputusan yang tepat adalah.

Apabila $d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d_U$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria.

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi.

(Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005:143).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto(2005: 147-148) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pengamatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman.

Koefisien korelasi rank dari Spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i . n = banyaknya individu atau fenomena yang diberikan rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I. Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah II. Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik biaya pendidikan mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III. Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t. (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 143).

I. Analisis Data

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima dalam penelitian ini digunakan statistik T yaitu:

$$t_o = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

t_o = nilai observasi

b = koefisien arah b

S_b = Standard deviasi b

Dengan kriteria uji adalah “Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$.

Untuk pengujian hipotesis keenam menggunakan regresi linier multipel, yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan .

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Nilai intercept (konstanta) Y bila $X = 0$

b = Koefisien arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen yang didasarkan pada variabel. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas

Perhitungan bilangan konstan a , koefisien b_1 , koefisien b_2 , koefisien b_3 dan koefisien b_4 sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum X_4 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 & \sum X_1 X_4 \\ \sum X_2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2 X_3 & \sum X_2 X_4 \\ \sum X_3 & \sum X_1 X_3 & \sum X_2 X_3 & \sum X_3^2 & \sum X_3 X_4 \\ \sum X_4 & \sum X_1 X_4 & \sum X_2 X_4 & \sum X_3 X_4 & \sum X_4^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \\ b_4 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} Y \\ X_1 Y \\ X_2 Y \\ X_3 Y \\ X_4 Y \end{bmatrix}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1 (Motivasi berprestasi)

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2 (Minat belajar)

b_3 = Koefisien regresi variabel X_3 (Sikap pada mata pelajaran ekonomi)

b_4 = Koefisien regresi variabel X_4 (Iklim sekolah)

X_1 = Motivasi berprestasi

X_2 = Minat belajar

X_3 = Sikap pada mata pelajaran ekonomi

X_4 = Iklim sekolah

Kemudian untuk menguji signifikan simultan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{reg}}/K}{JK(S)/(n-k-1)} p$$

Keterangan:

$$JK(\text{Reg}) = b_1 X_1 Y + b_2 X_2 Y + b_3 X_3 Y + b_4 X_4 Y$$

$$JK(\text{Sis}) = Y^2 - JK(\text{Reg})$$

$$n = \text{banyaknya responden}$$

k = banyaknya kelompok

dengan $F_t = F(k : n - k - 1)$

Keterangan:

α = Tingkat signifikansi

k = Banyaknya kelompok

n = Banyaknya responden

Dengan kriteria uji adalah “Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_1 diterima, demikian pula sebaliknya, F_{tabel} untuk dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k)$ dengan signifikan 0,05.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika motivasi berprestasi baik maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi tidak baik maka hasil belajar siswa akan rendah.
2. Terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika minat belajar baik maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika minat belajar tidak baik maka hasil belajar siswa akan rendah.

3. Terdapat pengaruh signifikan sikap pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika sikap pada mata pelajaran ekonomi baik maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika sikap pada mata pelajaran ekonomi tidak baik maka hasil belajar siswa akan rendah.
4. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika iklim sekolah baik maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika iklim sekolah tidak baik maka hasil belajar siswa akan rendah.
5. Terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berarti jika motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah baik maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah tidak baik maka hasil belajar akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sendang Agung Kabupaten

Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi siswa yang mempunyai motivasi yang rendah sebaiknya menyadari bahwa untuk meningkatkan kuantitas atau prestasi. Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran disekolah dan memahami materi yang telah diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, sebaiknya siswa lebih bertanggungjawab dan semangat. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi yang baik maka akan meningkatkan keinginan untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi guru sebaiknya dalam memberikan materi pelajaran atau tugas lebih memperhatikan kuantitas serta kualitas dari materi tersebut, melihat dari tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga lebih efektif dan efisien bagi siswa maupun bagi guru.
2. Siswa sebagai peserta didik hendaknya meningkatkan minat belajar yang ada dalam dirinya. Hal ini dikarenakan, dengan adanya minat belajar akan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah
3. Siswa sebagai peserta didik hendaknya mempunyai sikap atau kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya sikap atau kebiasaan belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar di sekolah.

4. Bagi guru hendaknya menciptakan iklim yang baik. Hal ini dikarenakan dalam melakukan proses belajar diperlukan kenyamanan dalam belajar dan dengan adanya kondisi yang nyaman, kondusif maka hasil belajar akan meningkat dan ketika melakukan kegiatan belajar disekolah lebih kondusif. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, minat belajar, sikap pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah saja. Tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tari, Ria. 2005. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil Pada SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005/2006*. SKRIPSI: UNILA.
- Ahmadi, A. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar Reni, Hawadi. 2003. *Psikologi perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Annurrahman . 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L. 2009. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Interaksara.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas no 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadinata, Benyamin. 2009. *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga.
- Hadiyanto. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Koestoro dan Basrowi. 2006. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Laily Kusuma, Zuhaira. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. JURNAL.
- Moekijat, Drs. 2001. *Dasar – dasar Motivasi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Duta Graha Pustaka: Jakarta.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nasution. 2014. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rinerka Cipta: Jakarta.
- Nazir. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Galia Indonesia
- Prasetyo. 2015. *Pengembangan Karir dan Motivasi Kinerja*. Jakarta: Mediakita.
- Rina, Eva. 2010. *Pengaruh Sikap Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*. SKRIPSI: UNILA.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shalahuddin, O. (2000). *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang: Yayasan Setara.
- Sampor Prasetyo, Sis Subagyo. 2015. *Pengaruh iklim sekolah dan sikap siswa, melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015*. JURNAL.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliyah. 2013. *Pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI di SMK AL – IMAN 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran 2012/2013* .SKRIPSI: UNILA.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 2006. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata. N.Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prakteknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Raja GrafindoPersada.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti. 2012. *Pengaruh Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: UNILA.
- Taufani. 2008. *Minat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yon rizal dan Nurdin, M. iqbal saberi. 2015. *Pengaruh iklim sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA 01 Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015*. JURNAL.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi. Widiararana Indonesia.